

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap CAR. Dengan diperolehnya nilai koefisien regresi ROA sebesar -0.739971 dengan signifikansi 0.2322. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *Capital adequacy Ratio* (CAR) BPRS di Indonesia.
2. FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Dengan diperolehnya nilai koefisien regresi FDR sebesar -1.046305 dengan signifikansi 0,0130. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Capital adequacy Ratio* (CAR) BPRS di Indonesia melalui transmisi pendanaan pembiayaan.
3. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Dengan diperolehnya nilai koefisien regresi NPF sebesar -1.031933 dengan signifikansi 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Capital adequacy Ratio* (CAR) BPRS di Indonesia melalui transmisi resiko pada pembiayaan BPRS.
4. BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Dengan diperolehnya nilai koefisien regresi BOPO sebesar 0.001864 dengan

signifikansi 0.9674. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Capital adequacy Ratio* (CAR) BPRS di Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan untuk terus mendorong untuk menaikkan nilai rasio ROA dengan cara meningkatkan kemampuan pengelolaan aset BPRS sehingga tingkat keuntungan operasional bank dengan menggunakan total asetnya mampu menjaga tingkat kesehatan bank yang tercermin melalui besarnya CAR kemudian diikuti dengan resiko kerentanan pada BPRS di Indonesia akan menurun..
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diharapkam berusaha untuk terus menurunkan rasio FDR dengan cara terus memberikan dan meningkatkan pembiayaan dan diseimbangkan dengan peningkatan dana pihak ketiga agar laba tersebut dapat digunakan untuk memberikan pembiayaan kembali oleh BPRS tanpa menggunakan modal (CAR). Sehingga modal atau rasio permodalan (CAR) akan meningkat dan diikuti dengan semakin menuruunya resiko kerentanan pada BPRS di Indonesia. .

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan untuk terus menjaga agar rasio NPF tidak mengalami peningkatan dengan cara mengelola pembiayaan BPRS dengan baik. BPRS juga harus sigap dalam mengeluarkan kebijakan antisipatif untuk menghadapi kemungkinan naiknya pembiayaan bermasalah di BPRS dalam kasus ketika NPF benar-benar naik hingga pada satu titik karena tidak adanya kebijakan antisipatif telah menyebabkan modal tergerus dan BPRS mengalami kerentanan.
4. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan dapat meningkatkan kualitas operasional agar dapat menghasilkan laba melalui biaya operasionalnya dan kemudian akan berdampak pada CAR yang akan meningkat..

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Penelitian ini menganalisis faktor mikro perbankan berupa rasio ROA, FDR, NPF, dan BOPO yang mempengaruhi kerentanan pada BPRS, maka sebaiknya untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis rasio rasio keuangan perbankan lainnya.